

MENGEMBANGKAN POTENSI DIRI DALAM TEAMWORK YANG KOKOH PADA SISWA/I YAYASAN PENDIDIKAN BERDIKARI DAN MANDIRI (YPBM) DEPOK

¹⁾ Desilia Purnama Dewi, ²⁾ Nani Nuraini Sarah, ³⁾ Ratna Suminar, dan ⁴⁾ Suwandi
Universitas Pamulang
dosen00810@unpam.ac.id

ABSTRAK

Sekolah mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pendidikan, selain sebagai tempat proses belajar mengajar, juga merupakan wadah untuk menciptakan anak manusia yang lebih baik kehidupannya melalui proses pendidikan. Guru diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang belum di miliki siswa dan mengembangkan pengetahuan siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki mereka. Namun yang tak kalah pentingnya dalam proses pendidikan itu adalah terbangunnya kerjasama antar siswa. Kerjasama beregu mengharuskan adanya kekompakan yang secara langsung dapat menimbulkan rasa percaya diri pada siswa yang kurang percaya diri. Kerjasama tim dapat melahirkan calon pemimpin yang masih tersembunyi dan dari kerjasama tim dapat memperlihatkan kelebihan masing-masing anggotanya. Kerjasama dalam tim dapat menjadi daya dorong yang memiliki energi dan sinergisitas bagi individu-individu yang tergabung dalam teamwork. Tanpa kerjasama yang baik tidak akan memunculkan ide-ide cemerlang. Tema ini dipilih mengingat siswa kelas-10 adalah anak-anak yang datang dari berbagai sekolah, sehingga untuk kerjasama tim, dapat dikatakan belum terbentuk. Sejalan dengan tujuan utama SMK STB, bahwa mencerdaskan anak bangsa menjadi prioritas, maka pelatihan Kerjasama Tim dianggap yang paling dibutuhkan oleh para siswa kelas 10. Kerjasama tim akan menyatukan kekuatan serta ide-ide yang akan mengantarkan siswa pada kesuksesan. Dalam kerjasama tim, dibutuhkan koordinasi antar individu serta menimbulkan rasa tanggung-jawab kelompok. Dimana hasinya akan merupakan sinergisitas kekuatan dari beberapa oarang dalam mencapai satu tujuan yang diinginkan. Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini direncanakan terbit dalam jurnal PKM sekretari, dengan tujuan agar dapat diambil manfaatnya oleh civitas akademika serta pembaca lainnya.

Kata Kunci : Potensi Diri, Teamwork

ABSTRACT

Schools have a very important position in education, apart from being a place for the teaching and learning process, it is also a place for creating better human children through the educational process. Teachers are expected to provide knowledge that students do not yet have and develop students' knowledge according to their potential. But no less important in the educational process is the establishment of cooperation between students. Team collaboration requires cohesiveness which can directly lead to self-confidence in students who lack self-confidence. Teamwork can give birth to potential leaders who are still hidden and from teamwork can show the strengths of each member. Teamwork can be a driving force that has energy and synergy for individuals who are members of teamwork. Without good cooperation, there will be no bright ideas. This theme was chosen considering that the 10th graders are children who come from various schools, so that for teamwork, it can be said that it has not yet been formed. In line with the main goal of SMK STB, that educating the nation's children

is a priority, Teamwork training is considered the most needed by grade 10 students. Teamwork will unite strengths and ideas that will lead students to success. Teamwork requires coordination between individuals and creates a sense of group responsibility. Where the result will be a synergism of the strengths of several people in achieving a desired goal. This Community Service Report (PKM) is planned to be published in the secretarial PKM journal, with the aim that the academic community and other readers can benefit from it.

Keywords: Self Potential, Teamwork

PENDAHULUAN

SMK Science Technology and Business (STB) beralamat di jl. H. Sulaeman No. 1, Tugu Sawangan, Kota Bogor, Jawa Barat dengan kode pos 16519. Sekolah Kejuruan ini mempunyai Izin Prinsip Pendirian SMK dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pemda Provinsi Jawa Barat dengan nomor: 9/011010c//DPMPTSP/V/2021. Pendirian SMK STB dituangkan oleh Yayasan Pendidikan Berdikari dan Mandiri (YPBM) dalam Akte Notaris No. 5 tahun 2017.

SMK STB lahir tahun 2017, sehingga segala sesuatunya masih terasa ‘baru’, baik bagi para guru maupun bagi para siswanya. Di tahun ajaran 2021/2022 ini telah menerima sejumlah 91 siswa baru yang terbagi dalam 4 (empat) program keahlian, yaitu Broadcasting, Desain Komunikasi Visual, Retail Bisnis & Pemasaran serta Tata Boga. Dalam umur yang masih terbilang muda ini, karena baru berusia 4 tahun, jumlah murid menampakkan penambahan yang menjanjikan. Letak gedung yang sangat strategis, karena dekat

dengan Tugu Sawangan, dimana terdapat pertigaan jalan dengan satu lagi jalan menuju desa Limo membuat kemudahan bagi pengguna kendaraan umum.

Persoalan yang dihadapi pada saat ini adalah siswa-siswa baru TA 2021/2022 merupakan lulusan dari SMP yang berbeda-beda, dimana diperlukan suatu program pembinaan yang dapat membuat kebersamaan yang solid. Kerjasama tim dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih baik dalam suasana kebersamaan. Dengan motivasi belajar yang tinggi dari siswa, proses belajar mengajar akan terasa lebih menyenangkan dan membuat tugas para guru terasa lebih ringan. Program-program sekolah pun akan dapat berjalan dengan lancar. Apabila setiap pembelajar dapat dimotifasi dengan cepat dan di ajar dengan cara dengan benar, cara yang menghargai cara belajar dan moralitas mereka, maka mereka semua akan dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Menurut Dishon and O’Leary (1994: 11) bahwa team work adalah group of two five students who are tied together by a common purpose to complete a task and to include every group members. Dalam

konteks ini Bene and Seats (1991) menegaskan bahwa premis mayor dalam suatu tim adalah bahwa setiap orang dalam tim kerja harus berfungsi sebagai pemain yang kooperatif dan produktif untuk menuju tercapainya hasil yang diinginkan.

Sedangkan menurut (Tenner dan Detero dalam Hastuti 2009) *Teamwork* adalah kemampuan individu yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. Dengan demikian, setiap orang dalam struktur organisasi dengan tujuan tertentu membutuhkan *teamwork* yang baik untuk mencapai tujuannya itu. Bukti menunjukkan bahwa tim biasanya bekerja lebih baik daripada individu ketika tugas-tugas yang dilakukan membutuhkan banyak keterampilan, pendapat, dan pengalaman.

Menurut Hughes (2012: 366) teori pembentukan tim harus melewati 4 tahap pembentukan yaitu: tahap *forming* (pembentukan), tahap *storming* (goncangan), tahap *norming* (membangun norma) dan tahap *performing* (berkinerja). Teori ini tidak dapat diaplikasikan begitu saja kepada masyarakat Indonesia terutama masyarakat suku Jawa yang bersifat kolektivistik. Menurut Tjiptono dan Diana (2000:167-168) faktor-faktor penghambat kesuksesan *teamwork* adalah: Pertama, identitas pribadi anggota tim yaitu tim tidak akan dapat berjalan efektif bila anggotanya belum merasa cocok. Kedua, hubungan antar anggota tim yaitu setiap anggota tim

harus saling mengenal dan berhubungan untuk dapat berkerja sama. Dan yang ketiga, identitas dalam organisasi yaitu kecocokan tim dalam organisasi.

Teamwork juga bagaikan sebuah orkestra yang saling bekerja sama menimbulkan suatu musik yang indah. Bila salah seorang pemain salah memainkan alat musiknya maka akan menimbulkan disharmonis. *Teamwork* akan berhasil hanya jika mereka dapat melenyapkan kompetisi dan berkonsentrasi pada perbedaan pandangan dan keahlian untuk mengatasi masalah atau tantangan dengan cepat.

Berdasarkan penjelasan mengenai *teamwork* dari berbagai teori di atas, maka juga dapat di ambil sebuah kesimpulan bahwa *teamwork* adalah kemampuan individu dalam melakukan kerjasama dengan baik untuk mencapai tujuan bersama di dalam tim yang saling percaya dan mendukung serta bertanggungjawab terhadap tugas-tugas yang telah diberikan.

Untuk menciptakan *teamwork* yang solid dibutuhkan pelatihan. Dalam pelatihan akan diberikan penugasan-penugasan sesuai dengan 4 tahapan pembentukan tim. Penugasan yang diberikan kepada siswa akan diberikan dalam bentuk permainan untuk memfasilitasi interaksi sosial antar siswa. Dengan melakukan interaksi social secara

menyeluruh, maka hambatan individu dalam tim dapat dihilangkan.

Jika seseorang mampu menggunakan potensi nalar dan emosinya secara jitu, maka akan membuat loncatan prestasi belajar yang tidak terduga sebelumnya. Apabila setiap pembelajar dapat dimotivasi dengan cepat dan di ajar dengan cara dengan benar, cara yang menghargai cara belajar dan modalitas mereka, maka mereka semua akan dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Menurut Dishon and O'Leary (1994: 11) bahwa team work adalah *group of two five students who are tied together by a common purpose to complete a task and to include every group members*. Dalam konteks ini Bene and Seats (1991) menegaskan bahwa premis mayor dalam suatu tim adalah bahwa setiap orang dalam tim kerja harus berfungsi sebagai pemain yang kooperatif dan produktif untuk menuju tercapainya hasil yang diinginkan.

Sedangkan menurut (Tenner dan Detero dalam Hastuti 2009) Teamwork adalah kemampuan individu yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. Orang pada semua tingkat organisasi merupakan faktor yang sangat penting dari suatu organisasi dan keterlibatan mereka secara penuh akan memungkinkan kemampuan mereka digunakan untuk manfaat organisasi (Gaspersz dalam

Hastuti: 2009). Dengan demikian, setiap orang dalam struktur organisasi perusahaan dengan tujuan tertentu membutuhkan teamwork yang baik untuk mencapai tujuannya itu. Bukti menunjukkan bahwa tim biasanya bekerja lebih baik daripada individu ketika tugas-tugas yang dilakukan membutuhkan banyak keterampilan, pendapat, dan pengalaman.

Menurut Hughes (2012: 366) teori pembentukan tim harus melewati 4 tahap pembentukan yaitu: tahap forming (pembentukan), tahap storming (goncangan), tahap norming (membangun norma) dan tahap performing (berkinerja). Teori ini tidak dapat diaplikasikan begitu saja kepada masyarakat Indonesia terutama masyarakat suku jawa yang bersifat kolektivistik. Menurut Tjiptono dan Diana (2000:167-168) faktor-faktor penghambat kesuksesan teamwork adalah: Pertama, identitas pribadi anggota tim yaitu tim tidak akan dapat berjalan efektif bila anggotanya belum merasa cocok. Kedua, hubungan antar anggota tim yaitu setiap anggota tim harus saling mengenal dan berhubungan untuk dapat berkerja sama. Dan yang ketiga, identitas dalam organisasi yaitu kecocokan tim dalam organisasi.

Teamwork juga bagaikan sebuah orkestra yang saling bekerja sama menimbulkan suatu musik yang indah. Bila salah seorang pemain salah memainkan alat

musiknya maka akan menimbulkan disharmonis. *Team work* akan berhasil hanya jika mereka dapat melenyapkan kompetisi dan berkonsentrasi pada perbedaan pandangan dan keahlian untuk mengatasi masalah atau tantangan dengan cepat.

Berdasarkan penjelasan mengenai *teamwork* dari berbagai teori di atas, maka juga dapat di ambil sebuah kesimpulan bahwa teamwork adalah kemampuan individu dalam melakukan kerjasama dengan baik untuk mencapai tujuan bersama di dalam tim yang saling percaya dan mendukung serta bertanggungjawab terhadap tugas-tugas yang telah diberikan.

Untuk menciptakan teamwork yang solid dibutuhkan pelatihan pembelajaran *edutainment*. Pengertian *Edutainment* adalah suatu proses pembelajaran yang didesain sedemikian rupa, sehingga muatan pendidikan dan hiburan dikombinasikan secara harmonis untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Dalam hal ini, pembelajaran yang menyenangkan biasanya dilakukan dengan humor, permainan (*game*), bermain peran (*role play*), dan demonstrasi.

Bermain dengan suasana menyenangkan merupakan faktor sangat penting dalam pendidikan. Bermain dan bersenang-senang merupakan aktivitas yang esensial bagi semua manusia. Dalam bidang psikologi positif, bahwa

edutainment adalah suatu cara untuk membuat proses pendidikan dan pengajaran bisa begitu menyenangkan, sehingga para siswa dapat dengan mudah menangkap esensi dari pembelajaran itu sendiri, tanpa merasa bahwa mereka tengah belajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kami dari Tim Program Pengabdian Masyarakat (PKM) Universitas Pamulang (UNPAM) menawarkan program pelatihan bagi siswa kelas-10 dengan judul PKM: **“Mengembangkan Potensi diri dalam Teamwork yang kokoh pada Siswa/i Yayasan Pendidikan Berdikari dan Mandiri (YPBM)”**.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian bersifat pemaparan materi dan praktek yang akan di berikan oleh dosen Prodi D-III Sekretari Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang. Penyampaian materi akan di adakan dalam ruang Aula Yayasan Pendidikan Berdikari dan Mandiri (YPBM) di kombinasikan dengan tanya jawab dan diskusi, serta praktek langsung dengan membentuk team yang dapat bekerja sama untuk menyelesaikan sebuah studi kasus yang akan di pandu dan di arahkan oleh dosen dosen yang mengampu mata kuliah **Kepemimpinan dan Etika Pengembangan Diri**.

Adapun materi pelatihan yang akan di sampaikan dalam pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Hakikat dan Pengertian Tim

Menjelaskan bahwa Tim dapat diinterpretasikan sebagai suatu kelompok yang memiliki ikatan dan interaksi yang harmonis memacu terjadinya perubahan, pertumbuhan, dan perkembangan pribadi maupun organisasi. Adanya keterpaduan antara pola pikir, pola emosi, motivasi, dan persepsi serta pola tindak, memudahkan terjadinya titik temu sebagai keinginan dan interest ke dalam tujuan bersama (*Common Goal*).

2. Fungsi Tim dalam organisasi

Menjelaskan tentang manfaat dan tujuan bekerja dalam tim dapat diikuti uraian berikut ini antara lain:

a. Fungsi dan manfaat bekerja dalam tim.

Bekerja dalam tim memiliki banyak fungsi dan manfaat. Fungsi bekerja dalam tim antara lain dapat mengubah sikap, perilaku, dan nilai-nilai pribadi, serta dapat turut serta dalam mendisiplinkan anggota lainnya. Anggota tim yang menyimpang dapat ditekan dan diluruskan dengan kewajiban untuk mematuhi dan melaksanakan aturan atau norma yang berlaku dalam tim. Selain itu tim

dapat digunakan untuk pengambilan keputusan, merundingkan, dan bernegosiasi (*bargaining*). Anggota tim dengan latar belakang yang berbeda-beda mungkin mungkin saja membawa perspektif atau pengaruh positif terhadap proses pengambilan keputusan. Tim tidak hanya penting dan bermanfaat pada organisasi saja, tetapi juga memberikan manfaat bagi individu para anggotanya. Tim dapat menyediakan kepuasan sosial bagi para anggotanya. Manfaat lain dari tim adalah meningkatkan komunikasi interpersonal diantara para anggotanya.

b. Manfaat bagi organisasi.

Meningkatkan produktivitas kerja, meningkatkan kualitas kerja, meningkatkan mentalitas kerja, dan meningkatkan kemajuan organisasi

c. Manfaat bagi anggota

Stress atau beban akibat pekerjaan akan berkurang, tanggung jawab atas pekerjaan dipikul Bersama, memperoleh balas jasa dan penghargaan, sebagai media aktualisasi diri, dapat menyalurkan bakat dan kemampuannya

d. Tujuan bekerja dalam tim

1) Kesatuan tujuan, setiap anggota tim tentu saja mempunyai kesamaan tujuan. Prinsip kesatuan

tujuan ini mencakup kesamaan visi, misi dan sasaran program kerja tim. Apabila suatu program garapan atau proyek harus diselesaikan selama suatu periode waktu tertentu maka pola pelaksanaan kerja tim harus disesuaikan dengan prinsip kesatuan tujuan.

- 2) Efisiensi, suatu tim adalah efisien jika setiap anggota menyelesaikan tugas atau pekerjaan secara cepat, efisien, dan efektif. Suatu tim yang efisien adalah tim yang bekerja tanpa pemborosan dan kecerobohan, sehingga memberi kepuasan kerja.
- 3) Efektivitas, tujuan bekerja dalam tim, antara lain untuk meningkatkan produktivitas dan efektivitas kerja. Suatu tim disebut efektif jika telah memiliki ciri-ciri sebagai berikut: tujuan yang jelas dan operasional, keterampilan yang memadai, komitmen, saling percaya, komunikasi yang baik, kemampuan negosiasi, dan kepemimpinan yang tepat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerjasama dalam tim akan menjadi suatu daya dorong yang memiliki energi dan sinergisitas bagi individu-individu yang tergabung dalam *teamwork*. Tanpa kerjasama yang baik tidak akan memunculkan ide-ide cemerlang.

Kerjasama akan menyatukan kekuatan ide-ide yang akan mengantarkan pada kesuksesan. Cara-cara lama yang masih mereka gunakan adalah pekerjaan yang dikerjakan tanpa adanya koordinasi dan secara individual, tanpa adanya program yang mereka buat, sehingga tidak memiliki rasa tanggung jawab akan sebuah program yang akan dilakukan. Dengan adanya kerja sama yang solid dalam *teamwork* maka akan menghasilkan sebagai berikut:

1. Meningkatkan efisiensi

Ketika bekerja dalam tim, guru dan staf akan bekerja menuju tujuan yang sama secara bersamaan. Semua proses pekerjaan yang di kerjakan pun akan menjadi lebih efisien karena akan menyelesaikannya secara bersamaan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Tidak hanya itu, bekerja dalam tim juga dapat memudahkan guru dan staf untuk menyelesaikan pekerjaan yang menumpuk lebih cepat karena

saling berbagi tanggung jawab dengan lainnya

2. Mendapatkan ide-ide baru

Ketika guru dan staf saling bertukar ide dengan anggota lainnya, ada sebuah ruang lingkup kreativitas yang jauh lebih banyak dan luas dibandingkan ketika kita memikirkan ide tersebut sendirian. Bandingkan dengan dengan saat kita memikirkan sebuah ide baru sendirian, sering kali kita merasa buntu dan tidak tahu ide apa yang harus diberikan kepada atasan anda. Dalam lingkungan tim yang efektif, anggota staff akan merasa percaya diri dalam mengemukakan gagasan mereka. Tanggung jawab terhadap atasan kita pun menjadi tanggung jawab bersama sehingga kita dan tim lebih percaya diri untuk menyampaikannya ke atasan. Bekerja dalam tim juga dapat membuat anda dan rekan kerja menyelesaikan permasalahan melalui sudut pandang yang berbeda sesuai dengan latar belakang dan pengalaman kerja mereka. Hal tersebut juga akan sangat menguntungkan karena dapat membantu perusahaan anda menciptakan sebuah solusi yang optimal.

3. Mendapatkan pengalaman belajar

kerja sama tim sangat penting dilakukan dalam lingkungan kerja karena dapat membawa orang-orang dengan latar belakang dan pengalaman kerja yang

berbeda secara bersamaan. kita pun bisa mempelajari berbagai jenis pengetahuan dari orang lain, yang juga dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam diri kita. Masing-masing anggota tim memiliki peran sebagai sumber pendidikan bagi karyawan lain di dalam lingkungan tim. Penting pula kita catat bahwa ketika seorang karyawan memiliki banyak pengetahuan, kepercayaan diri mereka akan berkembang.

Dari permasalahan tersebut diatas, maka upaya untuk menciptakan *teamwork* yang solid dibutuhkan pelatihan dan pembelajaran. Dalam hal ini, pembelajaran yang menyenangkan biasanya dilakukan dengan humor, permainan (*game*), bermain peran (*role play*), dan demonstrasi.

Pembelajaran yang menyenangkan merupakan dambaan dari setiap peserta didik, karena proses belajar yang menyenangkan bisa meningkatkan motivasi belajar yang tinggi bagi siswa guna menghasilkan produk belajar yang berkualitas. Untuk mencapai keberhasilan proses belajar, faktor motivasi merupakan kunci utama. Seorang guru harus mengetahui secara pasti mengapa seorang siswa memiliki berbagai macam motif dalam belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaporan dan pembahasan yang telah diuraikan oleh penulis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. potensi diri ini merupakan suatu kemampuan serta kualitas yang dimiliki seseorang, namun belum dipergunakan dengan secara maksimal. Untuk sebagian orang yang berhasil mengembangkan potensinya itu dengan cara belajar serta kerja. Sebagian lagi itu memang berbakat dari lahir.
2. Kerjasama dalam tim akan menjadi suatu daya dorong yang memiliki energi dan sinergisitas bagi individu-individu yang tergabung dalam *teamwork*. Tanpa kerjasama yang baik tidak akan memunculkan ide-ide cemerlang.
3. Kerjasama akan menyatukan kekuatan ide-ide yang akan mengantarkan pada kesuksesan. Dengan adanya kerja sama yang solid dalam *teamwork* maka akan menghasilkan meningkatkan efisiensi, menimbulkan ide-ide baru, dan mendapatkan pengalaman belajar.

Saran

Dari uraian kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran untuk siswa-siswi Yayasan Pendidikan Berdikari dan Mandiri (YPBM) harus tetap menjaga kekompakan dalam bekerja team, saling

memberikan motivasi antara satu team dengan team yang lainnya sehingga terbentuk komunikasi yang selaras dan tidak tumpang tindih.

DAFTAR PUSTAKA

- AULIA, U. (2019). *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS EDUTAINMENT MELALUI STRATEGI PICTURE AND PICTURE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI KELAS VII DI SMP PGRI 6 BANDAR LAMPUNG* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- HASTUTI, L. (2020). *STRATEGI EDUTAINMENT DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 1 PURBALINGGA* (Doctoral dissertation, IAIN).
- Hatta, M., & Musnadi, S. (2017). Pengaruh gaya kepemimpinan, kerjasama tim dan kompensasi terhadap kepuasan kerja serta dampaknya pada kinerja karyawan PT. PLN (persero) wilayah Aceh. *Jurnal Magister Manajemen*, 1(1), 70-80.
- Imron, I. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Kerjasama Tim, dan Budaya Organisasi Terhadap Prestasi Kerja dan Dampaknya Kepada Kinerja Pegawai. *JEM Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 5(1), 64-83.
- Ma'mun, A. (2019). *PENERAPAN EDUTAINMENT DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MTs AL-IKHSAN BEJI KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).

Marpaung, M. (2014). Pengaruh kepemimpinan dan Team work Terhadap kinerja karyawan Di koperasi sekjen kemdikbud senayan jakarta. *Jurnal Ilmiah WIDYA*, 1(1).